



## **PENGARUH METODE VIKa TERHADAP PEMBELAJARAN MENYIMAK UNSUR PEMBANGUN TEKS CERITA PENDEK KELAS XI**

**Anisa Rahayu<sup>1)</sup> Dindin Muhammad Zaenal Muhyi<sup>2)</sup> Aries Setia Nugraha<sup>3)</sup>**  
Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

E-mail: [anisarahayuu29@gmail.com](mailto:anisarahayuu29@gmail.com)<sup>1)</sup> [Dindin.mzm@unpas.ac.id](mailto:Dindin.mzm@unpas.ac.id)<sup>2)</sup> [aries@unpas.ac.id](mailto:aries@unpas.ac.id)<sup>3)</sup>

---

\*Korespondensi Penulis

Diterima: 3 Desember 2024 Direvisi: 21 Desember 2024 Diterbitkan: 30 Desember 2024

**Abstract:** This study was conducted due to the challenges students face in comprehending the elements of short story text construction. The underlying cause is educators' insufficient application of innovative and creative teaching methods and media. This study aimed to determine the impact of using the ViKA method on enhancing students' ability to listen to the elements of short story text construction among Grade XI students. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design. The data collected included pre-test and post-test results from both experimental and control class students, Grade XI students at SMK Pasundan 2 Bandung. The results indicated that using the ViKA method effectively improved students' ability to listen to the elements of short story construction. There was a significant difference in learning achievement between students in the experimental and control classes.

**Keywords:** ViKA method; listening; short story text

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemampuan menyimak unsur pembangun teks cerita pendek. Penyebabnya adalah kurangnya penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif oleh pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode ViKA dalam meningkatkan kemampuan menyimak unsur pembangun cerpen terhadap peserta didik kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi. Data yang dikumpulkan mencakup hasil pretest dan postes dari peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang merupakan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ViKA efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak unsur pembangun cerpen pada peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran antara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Metode ViKA, Menyimak, Teks Cerpen.

### **Pendahuluan**

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat subaspek utama yang menjadi inti penguasaan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Chan dkk., 2015; Gereda, 2020). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan bertujuan untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta pendapat secara efektif baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi yang relevan (Partono dkk., 2021). Penguasaan yang seimbang atas

keterampilan tersebut sangat penting karena masing-masing aspek tidak hanya berfungsi secara mandiri, tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa yang lain, sehingga membantu peserta didik untuk menjadi komunikator yang kompeten dan kritis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan yang cukup signifikan, khususnya dalam aspek menyimak, yang sering kali terabaikan dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya pemahaman dan penerimaan informasi, yang merupakan dasar penting bagi pengembangan keterampilan bahasa lainnya. Karena itu, K. Perayani & I.W. Rasna (2022) mengusulkan bahwa dalam pembelajaran menyimak ini diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih komprehensif dan strategis agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Menyimak dalam konteks pembelajaran bahasa menekankan pada kemampuan mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Prihatin (2017, hlm. 47) mencatat bahwa kegiatan menyimak digunakan dua kali lebih sering daripada berbicara, empat kali lebih sering daripada membaca, dan lima kali lebih sering daripada menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan pentingnya kegiatan menyimak dalam komunikasi bahasa, serta betapa pentingnya keterampilan ini dalam bidang pendidikan.

Namun, meskipun demikian, ada masalah yang perlu diperhatikan terkait kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Perayani dan Rasna (2022, hlm. 110), kondisi peserta didik saat ini dalam kegiatan menyimak menunjukkan kekhawatiran yang cukup serius, di mana keterampilan menyimak dianggap kurang diperhatikan dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan Tindakan untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menyimak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespons informasi secara efektif.

Etina (2016, hlm. 201) menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyimak, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian saat mendengarkan penjelasan dari pendidik, memahami isi cerita yang didengarkan, mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam cerita, serta kesulitan dalam mengingat dan menceritakan kembali isi cerita secara lengkap. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hermawan (2012, hlm. 30) yang menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi di sekolah didominasi oleh kegiatan menyimak sebesar 45%, diikuti oleh menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%.

Salah satu keterampilan menyimak yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK adalah kemampuan memahami teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan seni untuk mengkomunikasikan cerita dalam satu kesatuan. Materi cerita pendek tidak hanya menyediakan pengetahuan konseptual, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Banyak cerpen mengandung pesan moral yang penting. Namun, karena kurangnya variasi sumber belajar, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur pembangun cerpen yang mereka pelajari. Beberapa bahkan menjadi pasif dan bosan selama proses pembelajaran ini.

Pada kenyataannya menyimak pada teks cerita pendek masih kurang dipahami ataupun dikuasai oleh setiap peserta didik. Seperti menganalisis unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Menurut Sugihartati dkk (2019, hlm. 8), ketika menyimak teks cerita pendek, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Bukti dari hal ini adalah banyaknya peserta didik yang masih melihat ke kiri dan kanan saat menyimak informasi. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mengidentifikasi informasi penting seperti struktur, unsur instrinsik, dan

unsur intrinsik dari cerpen yang mereka simak. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat memilih cerpen menarik dan sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

Permasalahan yang ada pada teks cerpen adalah menyoroti urgensi peningkatan kualitas pembelajaran cerpen untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang lebih baik terhadap karya sastra. Lalu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi saat menyimak, Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan menganalisis teks cerita pendek seperti struktur, unsur instrinsik, dan intrinsik pada cerpen. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang menarik dan dapat mengikutsertakan peserta didik secara individu maupun kelompok. salah satunya pendekatannya dengan menggunakan metode Visualisasi Kolaborasi dan Aksi (ViKA). Menurut Lilis dkk (2023, hlm 36), metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) merupakan metode inovatif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyimak. Metode visualisasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, terutama dalam menyimak yang fokus pada kemampuan mendengarkan dan memahami informasi lisan. ViKA menggunakan media audio-visual juga dapat lebih menghidupkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media komik sebagai bantuan dalam pengajaran menyimak teks cerita pendek.

Memilih strategi pengajaran yang tepat adalah penting untuk membantu peserta didik menjadi pendengar yang lebih baik dan penggunaan metode mengajar yang monoton juga sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Zaqiah dkk., 2024). Namun, pendidik juga bisa menentukan dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang relevan diterapkan di kelas. Maka dari itu, Media komik dan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak, terutama menyimak teks cerita pendek. ViKA menggunakan media audio-visual juga dapat lebih menghidupkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media komik sebagai bantuan dalam pengajaran menyimak teks cerita pendek.

## Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyimak cerita pendek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2019, hlm. 111) mengartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Peneliti perlu menggunakan metode eksperimen ini, tujuannya agar mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pada metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) terhadap perlakuan yang telah diberikan. Metode eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dari ketiga jenis eksperimen tersebut peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi eskperimen*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan quasi experimental design. Quasi experimental design ialah rancangan yang meliputi satu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Berdasarkan keterangan tersebut, dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti dan salah

satu metode yang sudah baku dan teruji dalam berbagai kegiatan penelitian. Tujuan dari metode penelitian untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode penelitian ditempuh peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek yang akan diteliti. Fakta tersebut dapat berupa data yang akan digunakan dalam pembuatan karya ilmiah, serta dapat dibuktikan secara autentik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni tes. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dalam menyimak cerita. Menurut Arikunto (2014, hlm. 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Penulis melakukan tes berupa *pretest* dan *posttest*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen dengan menggunakan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA). Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, kualitas menentukan hasil penelitian. Maka, untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Agar data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

Setelah penelitian berlangsung, akan diperoleh data hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber data yaitu peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2016, hlm. 77), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Data hasil penelitian ini masih harus diolah menggunakan teknik analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis secara statistik deskriptif.

## Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis setelah melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI di SMK Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yang berbedadengan kompetensi keahlian yang sama, yaitu kelas XI TBSM A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TBSM B sebagai kelas kontrol. Subjek penelitian yang diambil 25 peserta didik pada kelas eksperimen dan 25 peserta didik pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan metode ViKA pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol. Keterampilan menyimak teks cerpen peserta didik kelas XI adalah memberikan penilaian peserta didik berdasarkan aspek unsur pembangun teks cerpen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hasil penelitian dibahas untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang sudah dirumuskan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan oleh penulis setelah melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI di SMK Pasundan 2 Bandung. Hasil penelitian mengenai kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menyimak teks cerpen Setelah penelitian berlangsung penulis kemudian mengolah data dengan SPSS. Tahap pertama yang akan dilakukan dalam proses pengolahan data yaitu mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku dari hasil data pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh peserta didik dalam pengerjaan pretes dan postes, sedangkan nilai maksimum merupakan kebalikan dari nilai minimum. Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi dari hasil pretes dan postes termasuk ke dalam nilai maksimum. Berikut hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1 *Descriptive Statistics*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Pretest Eksperimen	25	23.0	84.0	38.080	14.9775
Pretest Kontrol	25	23.0	53.0	33.560	8.6895
Valid N (listwise)	25				

Tabel 2 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	25	59.0	90.0	69.760	9.2794
Posttest Kontrol	25	48.0	87.0	67.800	10.2184
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan *output SPSS* dari hasil data tabel di atas dapat diketahui, bahwa jumlah responden (N) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pretest* memiliki jumlah yang sama rata yaitu sebanyak 25. Nilai minimum *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 23, sedangkan hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 23. Selanjutnya nilai maksimum *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 84, sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 53. Nilai rata-rata (*mean pretest*) yang didapat kelas eksperimen sebesar 38,080 dengan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 14,9775. Pada nilai rata-rata (*mean pretest*) kelas kontrol yaitu sebesar 33,560 dengan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 8,6895.

Jumlah responden (N) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *posttest* memiliki jumlah yang sama rata yaitu sebanyak 25. Nilai minimum *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 59 sedangkan hasil *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 48. Kemudian, nilai maksimum *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 90, sedangkan hasil *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 87. Pada nilai rata-rata (*mean posttest*) kelas eksperimen didapatkan hasil sebesar 69.760 sedangkan simpangan bakunya (Std. Deviation) sebesar 9.2794. Nilai rata-rata (*mean posttest*) kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 67.800 dengan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 10,2184.

Tahap selanjutnya, penulis akan melakukan pengolahan data dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut. 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal, dan 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal. Pengambilan data pada uji

normalitas ini, yaitu data pretes dan postes kelas eksperimen serta data pretes dan postes kelas kontrol. Hasil output pengolahan data penulis sajikan sebagai berikut.

Tabel 3 *Test of Normality*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretes	.197	25	.014	.850	25	.002
	Postes	.253	25	.000	.881	25	.007

#### ***Lilliefors Significance Correction***

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai statistik *pret*es yaitu 0,197 sedangkan pada *post*es yaitu 0,253. Selanjutnya df *pret*es dan *post*es yaitu 25. Nilai signifikansi pada kolom signifikan kegiatan *pret*es memperoleh nilai sebesar 0,014 dan nilai signifikansi *post*es memperoleh nilai sebesar 0,000. Mengikuti pedoman ketentuan yang ada, yakni jika signifikansi > 0,005 dikatakan distribusi data ialah normal sedangkan signifikansi < 0,005 dikatakan distribusi data ialah tidak normal. Maka dapat diketahui, bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan hasil *pret*es 0,000 > 0,005 maka data berdistribusi normal dan hasil *post*es 0,000 < 0,005 maka data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan tidak ada data yang berdistribusi normal, maka hasil data kelas eksperimen dapat dikatakan datanya tidak berdistribusi secara normal. Sehingga tahap selanjutnya akan dilakukan uji statistik non-parametrik.

Tabel 4 *Test of Normality*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretes	.219	5	.003	.899	25	.017
	Postes	.131	5	.200*	.969	25	.613

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### ***Lilliefors Significance Correction***

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai statistik *pret*es yaitu 0,219 sedangkan pada *post*es yaitu 0,131. Kemudian untuk df *pret*es maupun *post*es yaitu 25. Nilai signifikansi pada kolom signifikan kegiatan *pret*es memperoleh nilai sebesar 0,003 dan nilai signifikansi *post*es memperoleh nilai sebesar 0,200. Merujuk pada pedoman ketentuan yang ada, yakni jika signifikansi > 0,005 dikatakan distribusi data ialah normal sedangkan signifikansi < 0,005 dikatakan distribusi data ialah tidak normal. Maka dapat diketahui, bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan hasil *pret*es 0,001 > 0,005 maka data

berdistribusi normal dan hasil *postes*  $0,000 < 0,005$  maka data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan tidak ada data yang berdistribusi normal, maka hasil data kelas kontrol dapat dikatakan datanya tidak berdistribusi secara normal. Sehingga tahap selanjutnya akan dilakukan uji statistik non-parametrik.

### Hasil Deskripsi Homogenitas Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5 *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.110	1	48	.742
	Based on Median	.081	1	48	.777
	Based on Median and with adjusted df	.081	1	45.015	.777
	Based on trimmed mean	.125	1	48	.725

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui data homogenitas nilai *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil sig. dari *based on mean* adalah 0,742, sig. dari *based on median* adalah 0,777, sig. dari *based on median and with adjusted df* adalah 0,777, dan sig. dari *based on trimmed mean* adalah 0,725. Mengacu kepada ketentuan uji homogenitas yakni signifikansi  $> 0,05$  maka hasil data *postes* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang sama (homogen).

Setelah dilakukan pengambilan data, maka hasil data tersebut dimasukan ke SPSS Statistic. untuk mengetahui perbedaan hasil signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Wilcoxon dan man whitney. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pengolahan data sebelumnya, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi tidak normal baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Oleh karena itu, tahap lanjutan yang akan dilakukan yaitu melakukan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu bagian dari statistik non-parametrik, maka dalam pengujian ini tidak memerlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini menganalisis data perpasangan karena ada dua perlakuan yang berbeda, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel antara *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yakni jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak. Berikut akan disajikan hasil *output* dari uji wilcoxon.

Tabel 6 *Test Statistics*

	Posttest - Pretest
Z	-4.047 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel *output test statistics* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Maksudnya, dengan hasil hipotesis diterima maka kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita pendek dengan menerapkan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) berbantuan media flash berbasis komik meningkat atau dapat dikatakan peserta didik mampu menyimak cerita pendek. Berarti dengan memberikan perlakuan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) kepada peserta didik terdapat pengaruh yakni kenaikan hasil dari kegiatan pretes ke postes.

Berdasarkan tabel uji wilcoxon signed rank pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa data output, yakni negative ranks, positive ranks, ties, dan total. *Negative ranks* ialah selisih negatif antara hasil dari kegiatan *pretes* dan *postes* yang telah dilaksanakan. Melalui *negative ranks* penulis dapat mengetahui apakah ada atau tidak penurunan hasil belajar peserta didik setelah menerima perlakuan. *Positive ranks* ialah selisih positif antara hasil dari kegiatan *pretes* dan *postes* yang telah dilaksanakan. Melalui *positive ranks* penulis dapat mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak ada peningkatan setelah menerima perlakuan. Ties dapat dikatakan persamaan nilai. Hasil data ties adalah 0, artinya terdapat 25 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dan tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil pada nilai *pretes* dan *postes*.

Berdasarkan tabel *output test statistics* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Maksudnya, dengan hasil hipotesis diterima maka kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita pendek dengan menerapkan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) Berarti dengan memberikan perlakuan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) kepada peserta didik terdapat pengaruh yakni kenaikan hasil dari kegiatan *pretes* ke *postes*.

Langkah berikutnya yang penulis lakukan pada pengolahan data ini adalah melakukan uji Mann Whitney pada aplikasi SPSS. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Uji Mann Whitney ini termasuk dalam kategori statistik non- parametrik, sehingga tidak memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Prinsip dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney yaitu, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Di bawah ini disajikan data dari hasil pengolahan uji Mann Whitney.

Tabel 7 *Test Statistics*

	Nilai
Mann-Whitney U	189.000
Wilcoxon W	514.000
Z	-2.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. *Grouping Variable: Kelas*

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney dari tabel *test statistics* di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,016. Ketika hasil uji Mann Whitney lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima yaitu dengan dasar pengambilan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi komik efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek.

### Simpulan

Bagian kesimpulan terdiri dari ringkasan, pernyataan yang bersumber dari temuan utama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu diperoleh sejumlah data penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa penilaian hasil pretest dan hasil posttest yang dilakukan oleh peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol SMK Pasundan 2 Bandung. Dari hasil pretest dan pascates yang diperoleh peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata nilai dari 38,08 menjadi nilai rata-rata 75,28. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan dari nilai rata-rata 33,56 menjadi nilai rata-rata 67,8. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menyimak teks cerpen. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menyimak unsur pembangun teks cerita pendek menggunakan metode ViKA lebih efektif digunakan daripada metode pembelajaran diskusi pada kelas kontrol.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat penting saat melakukan kegiatan pembelajaran karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar serta mengajarkan cara pikir yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode ViKA dengan bantuan media flash berbasis komik dapat membantu peserta didik menyimak teks cerpen. Hal ini bisa dikatakan membantu karena peserta didik akan dilatih tentang pemahaman sebelumnya mengenai teks tersebut sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang ingin diketahui olehnya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyimak teks cerpen.

Penulis berharap semoga apa yang telah disampaikan melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk pembaca, peneliti berikutnya, di bidang Pendidikan, terutama bagi para pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, serta bagi penulis. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi. bagi peserta didik untuk lebih memahami dalam pembelajaran menyimak teks cerita pendek dengan menerapkan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) Penulis juga berharap tenaga pendidik dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan

inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan serta jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap kualitas hasil belajar peserta didik meningkat dan lebih memahami dari pada sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aldila, L. &. (2023). Penerapan metode visualisasi kolaborasi aksi (ViKA) pada pembelajaran menyimak teks berita kelas VIII jurnal pembelajaran bahasa dan sastra indonesia 3(1).
- Ariesty. (2019). Pengembangan media flash berbasis komik dalam pembelajaran jurnal teknologi pendidikan vol. 21, no. 3, , 201.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Bandung: Alfabeta Suminoto, A. &. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah jurnal ilmiah wahana pendidikan 9(19).
- Barliana, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi peserta didik pendidikan menengah jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia.
- Chan, S., Inoue, C., & Taylor, L. (2015). Developing rubrics to assess the reading-into-writing skills: A case study. *The use of rubrics to assess writing: Issues and challenges*, 26, 20–37. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2015.07.004>
- Ernawati. (2020). Menumbuhkan keterampilan menyimak peserta didik jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa vol 9 no 2, 41.
- Fatina. (2020). Analisis kesalahan penulisan kata dalam teks cerpen pada siswa kelas VII SMP IT Al-Asror”.
- Haryadi. (2022). Problematika bahasa indonesia yang kurang diminati oleh peserta didik jurnal pendidikan kebahasaan, dan kesusastraan indonesia 6 (2).
- K. Perayani & I.W. Rasna. (2022). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PODCAST BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.741](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741)
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rahmanto. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Jurnal Riset Tindakan Indonesia.
- Rasna, P. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran project based learning (pjbl) jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa indonesia 11, 1.
- Rizky, S. &. (2016). Peningkatan kemampuan menyimak menggunakan media audio visual di sman 1 anjongan.

- Mutasim, I. (2020). Upaya-upaya meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik Jurnal Ilmiah 22, 01.
- Netti. (2021). Efektivitas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di SMK yapim bandar jurnal cakrawala linguista.
- Nugraha, R. P. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen berorientasi krisis (komplikasi) dengan model problem based learning.
- Nuryatin, A. (2018). Pemilihan cerita pendek sebagai materi ajar pembelajaran sastra oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia sma di surakarta jurnal penelitian humaniora 19 (1).
- Nurhasanah. (2013). Analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen rectoverso karya dewi lestari.
- Sadeli, L. (2023). Pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen dengan model discovery learning berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI sma pasundan 1 tahun pelajaran 2022/2023 jurnal ilmiah pgsd fkip Universitas Mandiri
- Sugiyono, 2015. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.
- Syahrudin. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media rekaman pembacaan cerpen jurnal pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, 2(3) .
- Warawu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7,2896- 2910.
- Yulianti. (2013). Peningkatan menyimak cerita pendek menggunakan strategi pembelajaran pakem siswa kelas XII ips kuala mandor.
- Zaqiah, Q. Y., Hasanah, A., & Heryati, Y. (2024). The Role of Steam Education in Improving Student Collaboration and Creativity: A Case Study in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35207>